

ANALISIS BEBAN PENGASUHAN KELUARGA YANG MERAWAT LANSIA DENGAN DEMENSIA

Nyoman Anggun Anggraini Sukma^{*1}, Putu Ayu Sani Utami¹, Ni Luh Putu Eva Yanti¹,
Ni Komang Ari Sawitri¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis: nyomananggun4@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga merupakan pengasuh utama yang memberikan perawatan pada lansia demensia di rumah. Merawat penderita demensia dipandang sebagai salah satu bentuk perawatan yang sulit dan menegangkan, karena anggota keluarga yang merawat lansia dengan demensia sering mengalami kesulitan saat menghadapi perubahan besar dalam kepribadian dan perilaku lansia, hal tersebut dapat menimbulkan beban psikologis dan ketegangan fisik atau disebut sebagai beban pengasuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran beban pengasuhan pada keluarga yang merawat lansia dengan demensia di Desa Lebih, Gianyar. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah keluarga yang merawat lansia demensia, menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sejumlah 96 keluarga. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas beban pengasuhan yang dialami keluarga yang merawat lansia demensia berada pada kategori sedikit atau tidak ada sebanyak 53 orang (55,2%), ringan-sedang sebanyak 25 orang (26%), sedang-berat sebanyak 4 orang (4,2%) dan berat sebanyak 14 orang (14,6%). Lansia dengan kategori demensia berat, beban pengasuhan yang mayoritas dirasakan keluarga yaitu kategori berat (83,3%). Beban pengasuhan dapat dialami oleh keluarga, dimana demensia dengan kategori apapun dapat memberikan beban bagi keluarga. Skrining rutin perlu dilakukan bagi lansia untuk mendeteksi dini sebaran demensia, bagi keluarga dapat mencari kegiatan pengalihan peran dan mengoptimalkan dukungan anggota keluarga lain.

Kata kunci: beban pengasuhan, demensia, keluarga, lansia

ABSTRACT

The family is the primary caregiver who cares for the elderly with dementia at home. The treatment process often creates a burden on the family both physically, psychologically, and financially. This study describes the burden of caring for families with dementia in the village of Lebih, Gianyar. The research method used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The population of this study was families of the elderly with dementia, using a purposive sampling technique of 96 families. The results showed that the majority of the elderly had mild dementia in 46 persons (47,9%), moderate dementia in 33 persons (34,4%), and severe dementia in 17 persons (17,7%). The majority of the parenting burden experienced by families for elderly dementia is in the category of little or no 53 persons (55,2%), mild-moderate 25 persons (26%), moderate-severe four persons (4,2%), and severe 14 persons (14,6%). For the elderly with severe dementia, most of the parenting burden felt by the family was heavy category (83,3%). The burden of caring can be experienced by the family, where dementia in any category can be a burden for the family. Routine screening needs to be done for the elderly to detect early the spread of dementia, for families to look for role-shifting activities, and optimize the support of other family members.

Keywords: caregiver burden, dementia, elderly, family

PENDAHULUAN

Demensia adalah penyakit yang berhubungan dengan proses penuaan, ditandai dengan gangguan kognitif yang awalnya memengaruhi memori, konsep spasial dan temporal, penalaran dan penilaian (Nascimento & Figueiredo, 2019). Tahun 2016, terdapat 1,2 juta penderita demensia di Indonesia, jumlah ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 menjadi 2 juta penderita demensia (Alzheimer Indonesia, 2019). Banyak masyarakat yang tidak melaporkan kejadian demensia karena ketidaktahuan bahwa demensia merupakan suatu penyakit. Pelayanan kesehatan untuk demensia masih sangat terbatas, umumnya demensia hanya ditangani oleh dokter spesialis, sedangkan kemampuan untuk melakukan penanganan demensia belum dimiliki oleh pelayanan kesehatan primer (Muliatie dkk., 2021). Demensia pada lansia masih kurang mendapat perhatian, sementara kondisi ini dapat memengaruhi kehidupan karena lansia dengan demensia akan mengalami keterbatasan dan kesulitan akibat penyakit ini (Agustini dkk., 2020).

Mayoritas lansia demensia melakukan perawatan di rumah yang didukung oleh keluarga, dimana demensia secara signifikan memengaruhi keluarga yang bertanggung jawab atas rutinitas perawatan. Merawat penderita demensia dipandang sebagai salah satu bentuk perawatan yang sulit dan menegangkan, karena keluarga yang merawat lansia dengan demensia sering mengalami kesulitan saat menghadapi perubahan besar dalam kepribadian dan perilaku lansia, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan beban psikologis dan ketegangan fisik (Leng dkk., 2020). Ketika seseorang melakukan perawatan pada orang yang sakit atau memiliki keterbatasan dalam jangka waktu yang panjang tanpa disertai dengan adanya dukungan, maka orang tersebut dapat mengalami stres dan beban akibat pengasuhan yang diberikan (Kusumawati & Nurhidayah, 2022). Pengasuh yang mengalami beban perawatan tingkat tinggi memiliki risiko

lebih besar untuk mengalami depresi, kecemasan, tekanan psikologis dan kualitas hidup yang lebih rendah sehingga memicu timbulnya beban pengasuhan (Shafiezadeh dkk., 2020). Beban pengasuhan adalah stres yang dirasakan oleh pengasuh dari merawat seseorang yang mengalami penyakit dan membutuhkan perawatan dalam jangka waktu yang panjang atau mengalami kecacatan selama perawatan di rumah (Chiari dkk., 2021). Beban pengasuhan mengacu pada aspek-aspek yang melekat pada pengasuh seperti kesejahteraan psikologis pribadi dan juga fisik (Casado dkk., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran beban pengasuhan pada keluarga yang merawat lansia dengan demensia di Desa Lebih, Gianyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional* yang dilakukan di Desa Lebih, Gianyar. Populasi penelitian yaitu keluarga yang merawat lansia dengan demensia, serta teknik *purposive sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah keluarga yang tinggal bersama lansia dengan demensia. Kriteria eksklusi adalah keluarga yang memiliki pengasuh formal untuk lansia demensia.

Pengumpulan data dilakukan secara *door to door* pada tanggal 11 Maret - 2 April 2023 dengan memberikan kuesioner *Zarit Burden Interview* (ZBI) untuk variabel beban pengasuhan yang diisi oleh keluarga yang merawat lansia demensia dengan estimasi waktu 10-15 menit. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat yaitu statistik deskriptif. Penelitian ini telah mendapatkan surat keterangan kelaikan etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud dengan nomor surat 528/UN14.2.2.VII.14/LT/2023.

HASIL PENELITIAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 96 anggota keluarga utama yang

merawat lansia dengan demensia di Desa Lebih, Gianyar. Karakteristik responden

disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian (n=96)

Variabel		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	23	24
	Perempuan	73	76
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	2	2,1
	SD	7	7,3
	SMP	14	14,6
	SMA	62	64,6
	Diploma/S1/S2/S3	11	11,5
Status perkawinan	Belum menikah	14	14,6
	Menikah	81	84,4
	Bercerai	1	1,0
Status Pekerjaan	Tidak bekerja	44	45,8
	Bekerja	52	54,2
Penghasilan	< Rp.2.656.000	57	59,4
	≥ Rp.2.656.000	39	40,6
Hubungan keluarga	Pasangan	9	9,4
	Anak	31	32,3
	Saudara	5	5,2
	Menantu	43	44,8
	Cucu	6	6,3
	Keponakan	2	2,1
Total		96	100

Tabel 1 menunjukkan responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan (76%), tingkat pendidikan terakhir SMA (64,4%), menikah (84,4%),

bekerja (54,2%), penghasilan <Rp.2.656.000 (59,4%), dan berstatus sebagai menantu (44,8%).

Tabel 2. Beban Pengasuhan Responden Penelitian (n=96)

Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Beban Pengasuhan	Sedikit atau tidak ada	53	55,2
	Ringan-sedang	25	26,0
	Sedang-berat	4	4,2
	Berat	14	14,6
Total		96	100

Tabel 2 menunjukkan keluarga sebagian besar mengalami beban pengasuhan sedikit atau tidak ada (55,2%).

Tabel 3. Beban Pengasuhan pada Keluarga berdasarkan masing-masing Tingkat Demensia pada Lansia (n=96)

Variabel	Beban Pengasuhan								Total
	Sedikit/tidak ada beban		Ringan-sedang		Sedang-berat		Berat		
	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	(f)	(%)	
Tingkat Demensia									
1. Ringan	38	71,7	6	24,0	1	25,02	1	7,1	46
2. Sedang	14	26,4	17	68,0	1	5,050	1	7,1	33
3. Berat	1	1,9	2	8,0	2	,0	12	85,7	17
Total	53	100	25	100	4	100	14	100	96

Tabel 3 menunjukkan beban pengasuhan yang dialami keluarga yang merawat lansia dengan demensia ringan mayoritas mengalami beban sedikit atau tidak ada (71,7%), keluarga yang merawat

lansia dengan demensia sedang mayoritas mengalami beban ringan-sedang (68%), dan keluarga yang merawat lansia dengan demensia berat mayoritas mengalami beban berat (85,7%).

PEMBAHASAN

Jenis kelamin memiliki kaitan dengan peran pengasuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (76%). Peran pengasuh di Indonesia sendiri secara tradisional dipandang sebagai tanggung jawab seorang perempuan, terutama dalam mengasuh orang tua (Sunarti dkk., 2019). Sebenarnya merawat anggota keluarga merupakan suatu kewajiban budaya bagi seluruh anggota keluarga, dimana menjadi pengasuh bagi orang tua dapat diartikan sebagai rasa terima kasih (Sunarti & Pratama, 2022). Namun, umumnya lansia demensia atau lansia yang sakit lebih banyak dirawat oleh anggota keluarga perempuan, karena perempuan biasanya memiliki sikap peduli, cinta, dan rasa syukur yang lebih besar sehingga mendorong perempuan untuk melakukan perawatan (Kartiningrum dkk., 2020). Perempuan biasanya memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap anggota keluarganya sehingga perempuan lebih sering menjadi pengasuh untuk lansia atau anggota keluarga lainnya. Sikap dan keterikatan membuat perempuan memberikan lebih banyak waktu untuk merawat dibandingkan dengan laki-laki.

Pendidikan menjadi salah satu faktor terjadinya beban pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anggota keluarga menempuh pendidikan terakhir SMA (64,6%). Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan responden anggota keluarga dalam kategori pendidikan tinggi (Chiari dkk., 2021). Pengasuh dengan tingkat pendidikan tinggi biasanya lebih mudah dalam menerima informasi sedangkan pengasuh yang memiliki tingkat pendidikan rendah dikaitkan dengan literasi kesehatan yang rendah (Megasari, 2021). Literasi kesehatan yang rendah dapat memengaruhi pengasuh untuk mengakses, memahami, dan menerapkan informasi tentang pengasuhan demensia (Putri dkk., 2022). Rendahnya literasi kesehatan mengakibatkan kurangnya pengetahuan serta pengasuh akan

mengalami hambatan untuk berkomunikasi dengan profesional kesehatan dan akses yang buruk untuk dukungan pelayanan kesehatan.

Responden penelitian lebih banyak berstatus sebagai orang tua dan beberapa bertatus sebagai pasangan lansia. Sejalan dengan hasil penelitian, di mana sebagian besar responden ini memiliki status perkawinan sudah menikah (84,4%). Seseorang yang bertugas merawat orang tua biasanya berusia 30–54 tahun, sudah menikah dan bekerja (Hendriani, 2021). Masyarakat yang sudah menikah biasanya memiliki tanggung jawab dalam mengurus rumah tangga dan orang tua, sedangkan masyarakat yang belum menikah biasanya masih berfokus pada diri sendiri (Loo dkk., 2022). Hal inilah yang membuat lebih banyak responden berstatus menikah dibandingkan belum menikah.

Seseorang memiliki tanggung jawab untuk bekerja dan merawat orang tua, sehingga dari hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki status pekerjaan sudah bekerja (54,2%). Seseorang yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk merawat lansia, karena banyak waktu yang tersita untuk bekerja (Kaswan, 2019) sehingga untuk melaksanakan tugasnya dalam memberikan perawatan pengasuh harus bergantian dengan anggota keluarga lainnya, sedangkan pengasuh yang tidak bekerja dapat memberikan perawatan yang lebih maksimal (Longacre dkk., 2017). Namun, bagi pengasuh yang tidak bekerja dapat merasa kegiatan perawatan ini terasa membosankan, sedangkan bagi pengasuh yang bekerja merasa ada pengalihan di samping merawat lansia juga mendapat penghasilan dari bekerja (Ariska dkk., 2020).

Responden yang bekerja lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja. Namun, dari segi penghasilan gabungan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memiliki penghasilan di bawah UMK (59,4%). Hal ini dapat terjadi karena banyak masyarakat yang bekerja sebagai

buruh atau pekerjaan lain yang penghasilannya tidak menentu sehingga penghasilan gabungan keluarga masih banyak di bawah UMK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden anggota keluarga memiliki hubungan dengan lansia sebagai menantu (44,8%). Penelitian mengenai pengalaman *caregiver* yang dilakukan oleh A'yun dan Darmawanti (2022) di mana mayoritas responden penelitian tersebut adalah menantu, menyebutkan bahwa merawat lansia karena merasa adanya tanggung jawab yang harus dijalani. Hasil ini juga dapat berkaitan dengan budaya yang ada di Bali, di mana seorang anak lelaki yang sudah menikah akan tinggal bersama orang tuanya sehingga istri anak laki-laki akan ikut tinggal bersama dan merawat orang tua laki-laki (Kasali, 2018). Selain itu, menantu dalam penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan yang banyak menjadi ibu rumah tangga sehingga saat pengambilan data peneliti lebih sering bertemu dengan responden yang memiliki hubungan keluarga dengan lansia sebagai menantu.

Beban pengasuhan merupakan serangkaian respon negatif yang terjadi selama seseorang menjalankan peran sebagai pengasuh utama untuk orang sakit dalam jangka waktu yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar responden anggota keluarga mengalami beban sedikit atau tidak ada sebanyak 55,2%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti dkk (2019), menyebutkan mayoritas responden mengalami beban pengasuhan sedikit atau ringan sebanyak 56,7%. Hasil ini dapat terjadi karena beban pengasuhan yang dirasakan termasuk dalam penilaian subjektif. Pengasuh yang dibesarkan dalam hubungan yang kuat antara anggota keluarga mungkin menganggap pengasuhan sebagai bagian alami dan dari kehidupan serta harus siap menghadapi, sehingga pengasuh keluarga dapat mengadopsi sikap positif terhadap pengalaman pengasuhan (Putri dkk., 2022).

Beban pengasuhan ini tampaknya menjadi situasi yang sangat mungkin dialami terutama saat merawat seorang lansia dengan demensia (Nascimento & Figueiredo, 2019). Merawat lansia demensia dapat menimbulkan tantangan bagi anggota keluarga yang merawatnya karena demensia bersifat progresif dan tingkat ketergantungan lansia demensia akan terus meningkat sehingga akan memicu pengasuh mengalami beban pengasuhan (Senja & Prasetyo, 2021). Beban ini dapat muncul karena ketidakseimbangan antara persepsi pengasuh mengenai tuntutan dan sumber daya yang ada.

Pada kasus demensia banyak hal yang dibutuhkan untuk diperhatikan oleh keluarga yang dapat menjadi beban karena tingginya tingkat ketergantungan terkait kondisi ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa beban pengasuhan yang dialami keluarga yang merawat lansia dengan kategori demensia ringan mayoritas mengalami beban sedikit atau tidak ada (71,7%). Lansia dengan demensia sedang mayoritas keluarga mengalami beban ringan - sedang (68%) dan lansia dengan demensia berat mayoritas keluarga mengalami beban berat (85,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa demensia dengan kategori apapun dapat memberikan beban bagi keluarga. Beban pengasuhan ini dapat terjadi ketika keluarga merasakan kelelahan baik fisik maupun mental dalam jangka waktu yang panjang.

Seseorang yang merawat individu yang sakit berpotensi mengalami dampak negatif dari proses perawatan tersebut yang dapat memengaruhi kualitas kehidupan orang tersebut (Pudjibudojo, 2021). Beban pengasuhan yang dirasakan keluarga dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, emosi, dan sosial akibat tuntutan yang dirasakan (Dwidiyanti dkk., 2018). Dampak dari beban pengasuhan sebenarnya tergantung bagaimana sikap individu tersebut dalam merawat lansia serta adanya faktor lain yang memengaruhi, seperti keluarga, finansial,

dan sosial budaya (Sunarti & Pratama, 2022). Melakukan perawatan pada lansia bukan perkara yang mudah sehingga sangat dibutuhkan bantuan dari anggota

SIMPULAN

Keluarga yang merawat lansia dengan demensia mayoritas memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan, tingkat pendidikan terakhir SMA, berstatus menikah, bekerja, penghasilan gabungan keluarga <Rp. 2.656.000 dan memiliki hubungan keluarga dengan lansia sebagai menantu.

Beban pengasuhan pada keluarga yang merawat lansia dengan demensia yaitu beban sedikit atau tidak ada (55,2%), beban ringan–sedang (26%), beban sedang–berat (4,2%) dan beban berat

keluarga lainnya agar pengasuh dapat beristirahat dan melakukan kegiatan pengalihan peran agar meminimalisir terjadinya beban pengasuhan.

sebanyak 14 orang (14,6%).

Keluarga yang merawat lansia dengan demensia ringan mayoritas mengalami beban sedikit atau tidak ada (71,7%), keluarga yang merawat lansia dengan demensia sedang mayoritas mengalami beban ringan – sedang (68%), dan keluarga yang merawat lansia dengan demensia berat mayoritas mengalami beban berat (85,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa demensia dengan kategori apapun dapat memberikan beban bagi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, D. Y. Q., & Darmawanti, I. (2022). Pengalaman Caregiver Informal dalam Merawat Lansia Pada Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 27–39. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45573>
- Agustini, N. N. M., Arsani, N. L. K. A., & Sudiana, I. K. (2020). Pelatihan Pemeriksaan Neurokognitif Pada Petugas Kesehatan untuk Deteksi Dini Demensia. *Jurnal Widya Laksana*, 9(1), 45–49. <https://doi.org/10.23887/JWL.V9I1.21768>
- Alzheimer Indonesia. (2019). *Statistik tentang Demensia*. Alzheimer's Indonesia. <https://alzi.or.id/statistik-tentang-demensia/>
- Ariska, Y. N., Handayani, P. A., & Hartati, E. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Beban Caregiver dalam Merawat Keluarga yang Mengalami Stroke. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.14710/HNHS.3.1.2020.52-63>
- Casado, R. del-P., Cubero, E. P., Martínez, C. L., & Orgeta, V. (2021). Subjective Caregiver Burden and Anxiety in Formal Caregivers: A Systematic Review and Meta-analysis. *PLOS ONE*, 16(3), 1–20.
- Chiari, A., Pistoressi, B., Galli, C., Tondelli, M., Vinceti, G., Molinari, M. A., Addabbo, T., & Zamboni, G. (2021). Determinants of Caregiver Burden in Early-onset Dementia. *Dementia and Geriatric Cognitive Disorders Extra*, 11(2), 189–197. <https://doi.org/10.1159/000516585>
- Dwidiyanti, M., Wiguna, R. I., & Ningsih, H. E. W. (2018). *Mindfulness untuk Self-Care*. Semarang: Undip Press.
- Hendriani, W. (2021). *Dinamika Perkembangan Usia Lanjut: Menjadi Lansia yang Sehat dan Bahagia* (H. Nur & N. Daulany, Ed.). Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media.
- Kartiningrum, E. D., Mawaddah, N., & Wardani, N. (2020). Faktor Stres Keluarga Lansia Demensia Di Poli Lansia RSJ Lawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.30872/JKMM.V2I1.3897>
- Kasali, R. (2018). *The Great Shifting*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kaswan. (2019). *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumawati, P. D., & Nurhidayah, R. (2022). Hubungan Peran Keluarga dengan Pemenuhan Aktualisasi Diri dengan Demensia. *Jurnal Nusantara Medika*, 6(1), 84–102. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/18545>
- Leng, M., Zhao, Y., Xiao, H., Li, C., & Wang, Z. (2020). Internet-Based Supportive Interventions for Family Caregivers of People with Dementia: Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of medical Internet research*, 22(9). <https://doi.org/10.2196/19468>
- Longacre, M. L., Valdmanis, V. G., Handorf, E. A., & Fang, C. Y. (2017). Work Impact and Emotional Stress Among Informal Caregivers for Older Adults. *The Journals of*

- Gerontology Series B: Psychological Sciences and Social Sciences*, 72(3), 522. <https://doi.org/10.1093/GERONB/GBW027>
- Loo, Y. X., Yan, S., & Low, L. L. (2022). Caregiver Burden and its Prevalence, Measurement Scales, Predictive Factors and Impact: a Review with an Asian Perspective. *Singapore medical journal*, 63(10), 593–603. <https://doi.org/10.11622/SMEDJ.2021033>
- Megasari, A. L. (2021). *Discharge Planning Berbasis Android Terhadap Kesiapan Pulang*. Kediri: Chakra Brahmanda Lentera.
- Muliatie, Y. E., Jannah, N., & Suprpti, S. (2021). Pencegahan Demensia/Alzheimer di Desa Prigen, Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 379–387. <https://doi.org/10.37695/PKMCSR.V4I0.1308>
- Nascimento, H. G. Do, & Figueiredo, A. E. B. (2019). Dementia, family Caregivers and Health Service: The Care of Yourself and The Other. *Ciencia e Saude Coletiva*, 24(4), 1381–1392. <https://doi.org/10.1590/1413-81232018244.01212019>
- Pudjibudojo, J. K. (2021). *Berbagi Seputar Usia Lanjut*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Putri, Y. S. E., Putra, I. G. N. E., Falahain, A., & Wardani, E. Y. (2022). Factors Associated with Caregiver Burden in Caregivers of Older Patients with Dementia in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 1–13. <https://doi.org/10.3390/IJERPH191912437>
- Senja, A., & Prasetyo, T. (2021). *Perawatan Lansia oleh Keluarga dan Care Giver*. Jakarta: Bumi Medika.
- Shafiezadeh, A., Heravi-Karimooi, M., Mirzaee, A., Rejeh, N., Sharif Nia, H., Bandari, R., & Montazeri, A. (2020). Psychometric Characteristics of the Iranian Caregiver Burden Inventory (CBI) in Caregivers of Elderly Patients with Alzheimer. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01509-7>
- Sunarti, S., & Pratama, M. Z. (2022). *Serba-serbi Pelayanan Day Care untuk Lanjut Usia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Sunarti, S., Ratnawati, R., Nugrahenny, D., Nurlaila, G., Ramadhan, R., Budianto, R., Pratiwi, I. C., & Prakoso, A. G. (2019). *Prinsip Dasar Kesehatan Lanjut Usia (Geriatric)*. UB Press: Malang.
- Widiastuti, R. H., Setyowati, A. I. setyowati, & Setianingrum, D. E. (2019). Beban dan Koping Caregiver Lansia Demensia di Panti Wredha. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 2(1), 8–18. <https://doi.org/10.32584/jikk.v2i1.300>